BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian banyak sekali hal – hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti guna mendapatkan penelitian yang berkualitas. Salah satunya harus mempertimbangkan pendekatan apa yang digunakan. Pendekatan bisa diartikan sebagai sudut pandang peneliti terhadap apa objek penelitian dan bagaimana serta arah penelitian itu ditentukan dan berdasarkan hal yang diteliti. Hal ini senada dengan yang dituliskan Nasution, yaitu pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Meolong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Sementara itu menurut Subagiyo, penelitian kualitatif bisa disebut juga dengan penelitian natural atau penelitian alamiah, yaitu jenis penelitian yang

¹ Bhader Johan Nasution, “*Metode Penelitian Ilmu Hukum*” (Bandung: Mandar Maju, 2008), hal. 126.

² Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

mengutamakan pendekatan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan data mengenai penggunaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi akan dijadikan penelitian merupakan lembaga sekolah yaitu di MTs Imam Al Ghozali, tepatnya di desa Panjerejo, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung. Karena di MTs Imam Al Ghozali ini mempunyai berbagai problem kenakalan siswa, seperti dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang ke luar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, izin ke kamar mandi akan tetapi mereka tidak pergi ke kamar mandi atau kelas lain yang jamnya kosong, membentak guru, makan disaat jam pelajaran dan lain sebagainya.(O/06-03-2020)⁶⁶ Fakta tersebut peneliti ketahui ketika melakukan observasi. Berbagai kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik menarik peneliti untuk melakukan penelitian

⁶⁵ Rokhmat Subagiyo, “*Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Dan Penerapan*” (Jakarta: Alim’s Publishing, 2017), hal.158.

⁶⁶ Observasi hari Jumat 6 Maret 2020 pukul 08.15 WIB, di kelas 8.

di lembaga tersebut. Terlebih jika kita melihat realitas kenakalan remaja yang semakin marak dan memprihatinkan. Dengan alasan-alasan itulah yang mendasari peneliti untuk menjadikan lembaga sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena kehadiran dalam penelitian akan menekankan pada hasil penelitian. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrument (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁶⁷

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis serta alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas. Oleh karena itu, peneliti selalu mengadakan observasi dan terjun langsung ke lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa

⁶⁷ Rochiati Widiatmaja, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 96.

orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁸

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat di peroleh tanpa adanya sumber data yang baik. Data bisa didapat dari sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang akan digunakan dalam pencarian data sedangkan, data sekunder merupakan data tambahan pendukung dari data primer.

Namun secara keseluruhan adapun sumber data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:⁶⁹

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan pengertian diatas, sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti adalah

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktis*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.128.

dari berbagai sumber berikut:

a. Narasumber

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber informasi adalah kepala sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait dalam menangani kenakalan siswa di MTs Imam Al Ghozali. Pengumpulan semua data yang kemudian akan di olah dan disajikan dalam skripsi sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang telah didengar dan kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun agar data-data yang sudah ada bisa dikatakan valid.

b. Peristiwa

Data selanjutnya akan diperoleh peneliti melalui peristiwa yang sedang berlangsung ketika peneliti melakukan observasi pada sekolah. Hal ini bisa digunakan apabila data yang diperoleh dari narasumber ada yang kurang ataupun ada penemuan baru yang menarik untuk diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa dokumen ini diantaranya adalah buku, arsip, catatan, foto, rekaman dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghozali.

Sumber data dokumentasi bisa didapat dari guru ataupun perpustakaan sekolah, dan juga dari berbagai sumber lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting yang terjadi dalam penelitian. Untuk itu peneliti harus mempunyai strategi khusus dalam hal ini. Ada pun teknik pengumpulan data diantaranya :

a. Wawancara Mendalam

Menurut Afrizal wawancara mendalam adalah sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan informannya.⁷⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Namun, wawancara juga dilakukan peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg wawancara terbagi menjadi 3 macam, diantaranya adalah:⁷¹

a) Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang yang akan diperoleh. Oleh karena itu, melakukan wawancara pengumpul data

⁷⁰ Afrizal, *“Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal.137.

⁷¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 305.

telah banyak menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Interview akan dilakukan kepada beberapa guru meskipun tidak secara keseluruhan. Sebatas yang dibutuhkan dalam ke-validan dan ke-representatifan data. Dalam hal ini, peneliti memakai model wawancara semistruktur, karena lebih santai, terbuka, sopan dan sesuai dengan kondisi lokasi penelitian. Selain itu, karena yang hendak digali informasinya adalah guru, yang umumnya nyungkani, maka dengan semi terstruktur ini akan memudahkan proses penggalian data. Tidak terlalu kaku, namun juga tidak terlalu bebas.

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam ini target utamanya adalah guru MTs Imam Al Ghozali hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi secara komprehensif, akurat, dan mendalam. Data yang bisa diperoleh dari melaksanakan wawancara ini mengenai bagaimana cara guru dalam menentukan metode dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal tersebut termasuk apa data mengenai bagaimana guru memutuskan untuk memilih suatu metode dan apa saja faktor - faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya setelah mendalami pencarian data mengenai apasaja yang factor yang mempengaruhi penentuan metode yang digunakan guru,

Data selanjutnya yang harus digali dalam wawancara adalah bagaimana pelaksanaan metode guru dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dalam wawancara ini peneliti akan mencoba menggali informasi dengan beberapa pertanyaan diantaranya adalah. *Pertama*, Setelah mempertimbang kan segala faktor dalam menentukan metode, metode apa yang sering digunakan oleh guru dan apa keunggulannya dibandingkan dengan metode lain? *Kedua*, bagaimana respon peserta didik terhadap metode yang guru yang telah dilaksanakan?.

Setelah dan apa saja factor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode tersebut, peneliti juga harus menggali data mengenai apasaja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan remaja ini. Dan peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang nantinya akan bisa digunakan dalam menggali informasi

mengenai faktor penghambat dan pendukung ini. Pertama, apa saja yang dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan melaksanakan metode? Kedua, apasaja faktor penghambat serta pendukung dalam melaksanakan metode yang telah dilaksanakan dan bagaimana guru dalam menindaklanjuti faktor yang menghambat atau mendukung tersebut?

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷² Observasi atau pengamatan ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan hadir langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data secara langsung dari sumber yang tepat, sehingga bisa menguatkan data mengenai penelitian ini.

Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data dari lapangan secara langsung yang didapat melalui indra penglihatan dan pendengaran. Peneliti juga akan menghimpun data catatan mengenai metode pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, melihat bagaimana dampaknya terhadap siswa, dan juga melihat kelebihan serta kekurangan dari metode yang digunakan.

⁷² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*"..., hal.145

Peneliti akan menghimpun data mengenai bagaimana seorang guru menerapkan metode dalam menanggulangi kenakalan remaja ini. Pengamatan mengenai bagaimana respon siswa ketika pembelajaran berlangsung dan beberapa aktivitas lain seperti saat jam istirahat. Selain itu, peneliti juga akan mengamati bagaimana seorang guru dengan kreatifnya akan menerapkan beberapa metode yang telah direncanakan dan dirancang sebelumnya apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum serta bagaimana guru merespon akan kondisi yang seperti itu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran/fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.⁷³

⁷³ Muhammad, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*” (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal: 152

Data dokumentasi ini berupa tulisan atau gambar yang ada hubungannya dengan penelitian serta menunjang kevalidan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Data ini peneliti peroleh dari perpustakaan sekolah, dokumen yang ada. Sumber data dokumentasi bisa didapat dari guru ataupun perpustakaan sekolah. Data yang ingin peneliti dapatkan disini yaitu berupa metode – metode yang akan digunakan guru untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terdapat pada dokumen atau perangkat mengajar guru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴ Analisis merupakan sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Miles & Huberman dalam bukunya Prof. Afrizal menuliskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, kodifikasi

⁷⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”..., hal. 334

data/ reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁵ Analisis data model tersebut disebut dengan Analisis Interaktif. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Dalam melakukan penelitian pasti akan memperoleh data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat, teliti secara rinci. Selain itu, mengoreksi dan memilih data yang akan digunakan dalam penelitian juga sangat perlu atau yang biasa disebut reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁶ Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dicoding sesuai fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan

⁷⁵ Afrizal, “Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu” ..., hal. 178.

⁷⁶ Ibid., hal. 338.

sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Dengan kata lain, proses penyajian ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan berbagai temuan penelitian.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif adalah verifikasi data. Pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

211. ⁷⁷ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.

⁷⁸ Ibid., hal. 212.

Mengecek atau memeriksa keabsahan data merupakan hal yang penting dilakukan oleh peneliti. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁷⁹

1. Credibility

Derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan bisa di capai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Validitas data berarti data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti.⁸⁰

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

⁷⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”* ..., hal. 270.

⁸⁰ Afrizal, *“Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu”* ..., hal. 167.

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam pengambilan sangat diperlukan. Menurut Moleong perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai⁸¹. Perpanjangan keikutsertaan ini juga berdampak pada peningkatan derajat kepercayaan terhadap data.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸² Pada penelitian yang dilakukan di MTs Imam Al Ghozali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Hal ini dalam pengaplikasiannya adalah dengan cara mencari beberapa narasumber namun menggunakan pertanyaan yang sama. Sedangkan, triangulasi metode peneliti melakukan pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode berbeda tersebut akan dibandingkan dan disimpulkan agar memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

⁸¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" ..., hal. 327.

⁸² Ibid., hal 330.

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸³ Berdasarkan informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya membuat hasil penelitian menjadi baik.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁸⁴ Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian suatu penelitian dapat diberlakukan transferability, maka laporan tersebut memenuhi transferabilitas.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. Confirmability

⁸³ Ibid., hal 334.

⁸⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*"..., hal. 276.

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji kredibilitas atau credibility saja yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Lexy J Moleong tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.⁸⁵ Adapun tahap – tahap penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

⁸⁵ Ibid., hal. 327.

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul proposal penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah itu bila disetujui, langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut seperti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada jurusan untuk diserahkan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian dan melaksanakan survey lapangan untuk persiapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap selanjutnya etelah mendapat izin dari tempat penelitian yakni MTs Imam Al Ghozali, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian. Tentunya hal ini juga tak luput dari bantuan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang harus dilakukan dalam setiap penelitian guna mengetahui keabsahan data. Tahap analisis data ini dilakukan oleh peneliti ketika dianggap sudah cukup dalam pengumpulan data. Peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul

secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan.

4. Tahap Pelaporan

Penulisan pelaporan adalah tahap akhir dalam penulisan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menyusun atau memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian, Semua tahap – tahap dalam pelaporan atau tahap sebelumnya pasti akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna mendapat perbaikan sehingga bisa menjadi penelitian yang lebih baik.